

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama proses kehamilan berlangsung terjadi perubahan secara fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama pada kehamilan trimester III seperti sering buang air kecil, sesak nafas, nyeri punggung, nyeri ulu hati, konstipasi, *insomnia*, *dispnea*, ketidaknyamanan pada perineum, kram otot betis, varises, edema pergelangan kaki, mudah lelah, kontraksi Braxton hicks, *mood* yang tidak menentu, dan peningkatan berat badan, peningkatan tinggi fundus uteri, dan pembesaran perut (Pudji,S dan Ina, 2018).

Sebagian besar ibu hamil mengalami ketidaknyamanan yang berkaitan dengan adanya perubahan anatomi dan fisiologis, salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi adalah nyeri punggung. Nyeri punggung merupakan gangguan yang paling sering dialami oleh ibu hamil yang tidak hanya terjadi pada trimester tertentu saja tetapi dapat dialami sepanjang masa kehamilan.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 dalam jurnal Fitriana (2018) prevelensi dari ibu hamil di Indonesia adalah 4,8%. Sedangkan prevelensi nyeri punggung bawah di Indonesia sebesar 18%. Prevelensi Low Back Pain (LBP) meningkat sesuai dengan bertambahnya usia dan paling sering terjadi pada usia pertengahan atau akhir kehamilan. Penelitian di Bali menunjukkan pravelensi nyeri punggung pada ibu hamil dengan intensitas nyeri sedang 33,3 %, intensitas nyeri ringan 8,3 % dan intensitas nyeri berat 25% (Antari, 2021).

Berdasarkan dari buku register PMB “DD” di Desa Pacung pada tiga bulan terakhir yaitu pada awal Oktober sampai Desember 2023 terdapat 141 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC. Ibu hamil TM I sebanyak 8 orang (5,67%), ibu hamil TM II sebanyak 63 orang (44,68%), dan TM III sebanyak 70 orang (49,64%). Dari 70 orang ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan ANC didapatkan 23 orang (32,85 %) ibu hamil mengalami gangguan nyeri punggung, 20 orang (28,57 %) mengalami keluhan sering kencing, 14 orang (20 %) mengalami kesemutan atau kram pada kaki dan 13 orang (18,57 %) tidak mengalami keluhan. Dari data register PMB “DD” tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa ibu hamil trimester III yang mengalami ketidaknyamanan nyeri punggung.

Nyeri punggung merupakan nyeri yang terjadi pada area lumbal sacral (tulang belakang). Nyeri punggung biasanya akan meningkat intensitasnya sejalan dengan pertambahan usia kehamilan dikarenakan nyeri ini disebabkan oleh pergeseran pusat gravitasi dan pegeseran postur tubuhnya (Diana,S. dan Mafticha, 2017). Selama proses kehamilan, terdapat perubahan pada seluruh sistem tubuh salah satunya adalah sistem muskuloskeletal seperti perubahan pada pembesaran perut akan mengakibatkan ibu hamil merasakan nyeri pada area punggung bagian bawah. Membesarnya rahim akan berpengaruh pada pusat gravitasi, membentang keluar dan melemahkan otot-otot abdomen yang dapat mengubah postur tubuh serta memberikan tekanan pada punggung, selain itu kelebihan berat badan juga dapat mempengaruhi otot untuk lebih banyak bekerja sehingga mengakibatkan stress pada sendi (Praningrum, 2022). Pembesaran rahim dan pertumbuhan janin

akan membuat tubuh lebih condong ke depan sehingga ibu hamil harus menyesuaikan posisinya untuk mempertahankan keseimbangan, akibatnya tubuh akan berusaha menarik bagian punggung agar lebih ke belakang sehingga tulang punggung bagian bawah akan lebih melengkung (lordosis) serta otot-otot tulang belakang memendek (Mafikasari dan Kartikasari, 2015). Hal ini akan menyebabkan otot-otot dan ligament pada punggung menegang sehingga menimbulkan sakit pada punggung dan akan semakin sering dirasakan menjelang akhir kehamilan (Reeder, 2018). Gejala dari nyeri punggung ini juga terjadi karena peningkatan hormon relaksin yang diproduksi selama kehamilan akan membuat persendian tulang panggul (simfisis pubis, sakroiliaka & sakrokosigeal) menjadi meregang sebagai proses persiapan persalinan, keadaan ini menyebabkan ketegangan pada otot punggung dan paha (Widatiningsih dan Dewi, 2017). Aktivitas sehari-hari juga dapat menyebabkan nyeri punggung seperti membungkuk yang berlebihan, berjalan tanpa istirahat, memakai sepatu hak tinggi, mekanika tubuh yang tidak tepat seperti posisi duduk berbaring, berdiri dan berjalan yang salah (Tarsikah dan Silfiana, 2017). Selain itu wanita dengan paritas tinggi cenderung mengalami penurunan tonus otot di area punggung dan perut akibat stress berulang pada otot selama kehamilan sebelumnya. Semakin tinggi paritas ibu hamil, semakin besar resiko terjadinya nyeri punggung (Kraus, 2015).

Dampak dari nyeri punggung selama masa kehamilan adalah ibu akan mengalami perubahan bentuk struktur tubuh, mengalami nyeri jangka panjang sehingga meningkatkan kecenderungan nyeri punggung pasca partum dan

beresiko menderita thrombosis vena. Selain itu ibu akan mengalami gangguan tidur yang menyebabkan kelelahan dan iritabilitas serta ketidaknyamanan beraktivitas yang menyebabkan ibu menjadi stress dan hal tersebut juga akan mempengaruhi kondisi janin yaitu terjadinya *fetal distress* dimana keadaan ibu sangat erat kaitannya dengan kondisi janin yang dikandungnya. Nyeri punggung yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan nyeri punggung jangka panjang dan nyeri kronis yang akan lebih sulit untuk di obati atau disembuhkan (Pinem et al., 2022). Selain itu nyeri punggung yang tidak ditangani juga dapat menyebabkan kualitas hidup ibu hamil menjadi buruk dan nyeri punggung akan terus berlanjut dalam bentuk cedera kambuhan atau muncul secara terus menerus dalam kondisi lebih buruk sesuai dengan usia kehamilannya sehingga ibu akan merasa kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya (Muhimatul, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan nyeri punggung yaitu dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan metode farmakologi dan non-farmakologi. Terapi dengan farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat anti nyeri (analgesik) pada ibu hamil yang dianjurkan oleh dokter sedangkan penanganan dengan non-farmakologi dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu dengan memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terkait dengan nyeri punggung yaitu dengan menyarankan ibu untuk melakukan stimulasi pada area kulit (*Cutaneous Stimulation*) yaitu dengan teknik pemberian kompres hangat. Pemberian kompres hangat merupakan cara yang baik dalam meredakan nyeri. Kompres hangat dapat menyebabkan fase dilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga menambah pemasukan oksigen, nutrisi dan leukosit darah yang

menuju ke jaringan tubuh. Akibat positif yang ditimbulkan adalah memperkecil inflamasi, meurunkan kekakuan nyeri otot serta mempercepat penyembuhan jaringan lunak. Pemberian kompres hangat yaitu menggunakan buli-buli dengan suhu air 43-48°C. Pemberian kompres hangat dilakukan selama 15-20 menit yang diberikan 1 kali sehari (Yuliana et al., 2021).

Selain itu ibu juga dapat melakukan senam hamil yang sudah terbukti efektif dapat mengurangi nyeri. Senam Hamil merupakan suatu bentuk latihan guna memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut, ligament-ligamen, serta otot dasar panggul yang berhubungan dengan proses persalinan. Latihan ini berfungsi untuk memperkuat stabilitas inti tubuh yang akan membantu memelihara kesehatan tulang belakang, mempunyai kekuatan tubuh yang baik, dapat meningkatkan keseimbangan dan kestabilan individu serta meminimalkan resiko trauma tulang belakang ataupun jatuh pada saat hamil (Yosefa et al., 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Finisia (2018) terkait senam hamil yang dilakukan pada ibu hamil trimester III, seminggu 1 kali dengan durasi 30 menit. Senam hamil ini dapat membantu menurunkan keluhan nyeri punggung bawah (Finisia, 2018). Penelitian lain juga dilakukan oleh Pudji,S., dan Ina, (2018) yang menyatakan senam hamil yang dilakukan ibu hamil selama trimester III dapat mengurangi ketidaknyamanan pada keluhan bengkak pada kaki, nyeri punggung, nyeri pinggang, kram kaki dan kesulitan tidur dengan jumlah sample 12 dan dilakukan senam hamil selama 4 minggu lamanya 30 menit (Pudji,S., dan Ina, 2018).

Upaya lain yang juga dapat dilakukan yaitu dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif atau berkesinambungan atau yang dikenal dengan sebutan *Continuity Of Care* (COC). *Continuity Of Care* dalam kebidanan merupakan serangkaian pelayanan berkesinambungan yang dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai dengan keluarga berencana (Ningsih, 2017). Asuhan ini diberikan untuk membantu ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga keluhan-keluhan yang dialami oleh ibu segera mendapatkan penanganan dan pemantauan yang cepat dan tepat sesuai dengan keluhan yang ibu alami. Tujuan dari asuhan kebidanan komprehensif yaitu untuk melakukan pemantauan sejak dini dan secara berkala agar ketidaknyamanan fisiologis yang dialami oleh ibu hamil tidak semakin parah dan berujung menjadi patologis. Melalui asuhan COC diharapkan kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau hingga masa setelah persalinan dan komplikasi dapat dihindari.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada perempuan “LS” di PMB “DD” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LS” di PMB “DD” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “LS” di PMB “DD” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan “LS” di PMB “DD” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2024.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan “LS” di PMB “DD” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2024.
- 3) Dapat menganalisa data (diagnose dan masalah) pada Perempuan “LS” di PMB “DD” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2024.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “LS” di PMB “DD” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan mampu menjadi suatu sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam perkuliahan secara nyata kepada perempuan hamil dengan kasus nyeri punggung, khususnya memberikan asuhan secara komprehensif di PMB “DD”.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi baru di perpustakaan institusi pendidikan, dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan dan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif dengan kasus nyeri punggung.

1.4.3 Bagi Tempat Praktik

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan yang diberikan, selain itu dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan komprehensif pada perempuan hamil dengan kasus nyeri punggung.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil dengan kasus nyeri punggung, bersalin dan nifas sehingga masa kehamilan, persalinan dan nifas yang dilalui dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi.

